

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Adi Sulisty Wibowo^{1*}, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul'ulum Surakarta

* Corresponding Email: adisulisty022@gmail.com

A B S T R A K

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha pengubahan sifat, akhlak, budi pekerti seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik didasarkan pada aturan agama. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Penanaman karakter bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang baik, dan membentuk generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman. Di dalam jurnal ini akan membahas tentang teori implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa. Terdapat tiga fase implementasi yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar Al-Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya. Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka untuk menghasilkan teori dan kesimpulan dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Terdapat tiga fase implementasi yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karakter religius adalah berprilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius mempunyai beberapa indikator yaitu jujur, disiplin, dan peduli sosial.

Kata Kunci : implementasi, tahfidz al-qur'an, karakter religius

A B S T R A C T

Character education is a form of effort to change the nature, morals, character of a person to become a better person based on religious rules. Character cultivation needs to be instilled early, one of which is through daily habituation. Character planting aims to form the next generation of the nation that has a good personality, and form a generation that is ready to face the times. This journal will discuss the theory of the implementation of the Qur'an tahfidz program in improving students' religious character. There are three phases of implementation, namely, planning, implementation, and evaluation. The Tahfidz Al-Qur'an program is a memorization activity with strong memorization of the lafadz or its meaning so that the Al-Qur'an lives in the heart at all times making it easier to practice it. This research uses the literature review method to produce theories and conclusions from relevant articles and scientific journals. There are three phases of implementation, namely, planning, implementation, and evaluation. Religious character is behavior and morals in accordance with what is taught in education. Religious character has several indicators, namely honesty, discipline, and social care.

Keywords: implementation, tahfidz al-qur'an, religious character.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, kemudian manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan itu. Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk pembangunan yang dijadikan sebagai sarana

kemajuan bangsa. Adapun kualitas manusia pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas manusia dalam segala bidang kehidupan termasuk kehidupan beragama. (Siswanto: 2021)

Masih rendahnya karakter generasi muda Indonesia menjadi tantangan yang harus diwujudkan demi tercapainya Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025. (Simaremare, 2022). Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha pengubahan sifat, akhlak, budi pekerti seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik didasarkan pada aturan agama (Sari, 2017).

Karakter religius menurut Narulita (2017) adalah karakter yang menunjukkan perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan keterikatan kepada Tuhan, diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia.

Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Penanaman karakter bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang baik, dan membentuk generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman. Dalam Kemendiknas krisis moral dan karakter rendah disebabkan oleh pengabaian pendidikan karakter. Lunturnya nilai-nilai karakter bangsa menuntut semua pihak untuk memperkuatnya dengan menanamkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Pembentukan karakter akan berhasil jika semua pihak bekerja sama dengan baik untuk mendidik karakter anak (Utami, 2022).

Melihat betapa pentingnya penanaman karakter Islam pada anak, setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembentukan karakter religius remaja. Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sendiri pembentukan karakter religius pada anak dilakukan melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam AlQur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka untuk menghasilkan teori dan kesimpulan dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Sumber lain yang digunakan untuk penelitian ini termasuk hasil penelitian sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan sumber internet lainnya yang berhubungan dengan implementasi program tahfidz dan juga karakter religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IMPLEMENTASI

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara

terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Wahidin, 2021) Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Gunarta, 2017)

Dalam karyanya, Mulyasa (2005) menjelaskan tiga fase implementasi yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Ulbert Silalahi mendefinisikan perencanaan sebagai proses menetapkan tujuan, menciptakan dan mengendalikan bagaimana orang, informasi, sumber daya, prosedur, dan waktu akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin. Berbagai keputusan dan pemaparan dari tujuan dibuat selama perencanaan, bersama dengan penetapan kebijakan, rencana, metode dan prosedur khusus, dan kegiatan berdasarkan jadwal harian. (Nurdin, 2019)

2. Pelaksanaan

Wiestra (2021) mendefinisikan pelaksanaan sebagai upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dikembangkan dan dibuat, dengan sepenuhnya memenuhi semua persyaratan untuk alat yang diperlukan, orang-orang yang akan melaksanakannya, serta lokasi dan waktu mulainya.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menetapkan nilai berdasarkan standar kualitatif atau kuantitatif yang dipandang sah dan dapat diandalkan, dan membandingkan hasil dengan antisipasi. Terlepas dari kenyataan bahwa penilaian adalah aset tidak berwujud yang sulit untuk diukur, itu harus dapat dipercaya dan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan susah payah dan adil.

B. TAHFIDZ AL-QUR'AN

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfidz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *haafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Yunus, 2009) Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus menjadikannya hafal. (Rauf, 2001)

Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama berbeda dalam pendefinisian jika ditinjau dari fungsi Al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an ialah firman Allah SWT (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kepeluan aspek kehidupan melalui ijtihad. (Darajat, 2008) Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir. (Anwar, 2004)

Tahfidz Al-Qur'an adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau

keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar Al-Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya. (Lahim, 2009)

2. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa membeikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Hafidz (2005) metode tersebut ialah:

a. Metode Wahdah

Ialah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalannya setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya. Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan caa yang sama sampai batas yang ditargetkan.

b. Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini seorang penghafal telebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkannya pada sebuah kertas kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

c. Metode Sima'i

Sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafalnya. Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat kuat biasanya bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak dibawah umur.

d. Metode Jama'

Ialah metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin seoang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Apabila peserta didik sudah mampu membaca ayat-ayat dengan baik dan benar sudah hafal maka intstrukturnya melanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya didikuti peserta didik dengan cara yang sama begitu seterusnya.

e. Metode Gabungan

Merupakan gabungan antara medote wahdah dengan metode kitabah. Namun kitabah difungsikan sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Apabila penghafal sudah mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempurna maka ia bisa melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya, begitu juga sebaliknya, jika ia belum mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempurna maka ia harus mengulangi hafalannya kembali.

C. KARAKTER RELIGIUS

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. (Bafirman, 2016)

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan as-sunah (hadits).

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. (Mustari, 2014) Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Karakter religius menurut Wibowo (2012) diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berprilaku dan berakhhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

2. Sumber Karakter Religius

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. (Ali, 2008)

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

3. Indikator Karakter Religius .

Menurut Daryanto yang dikutip oleh Kurniawan (2021) menyatakan bahwa indikator sekolah dalam penerapan nilai-nilai religius adalah jujur, disiplin, dan peduli sosial. Dalam konteks ini siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius dengan baik dan patuh terhadap perintah agamanya masing-masing, sehingga membentuk akhlak dan pribadi agamis.

a. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (Abidin, 2012) Pengertian tersebut senada dengan teori Agus Wibowo dalam bukunya yang dikutip oleh Fahira (2021), jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan menurut Fathurrohman (2013), jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.

b. Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Gunawan, 2014) Pengertian disiplin terkait dengan

dua karakteristik. Pertama cara berfikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

c. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Fathurrohman, 2013) Peduli sosial yaitu sikap perhatian kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan rasa segan, kehormatan, dan penghargaan. Hal ini terwujud dalam bentuk suka membantu orang lain, menjadikan orang lain selalu berada dalam bentuk suka membantu orang lain, menjadikan orang lain selalu berada dalam benak fikirannya. Cara mengembangkan sikap ini dengan selalu melihat kebutuhan dan merasakan perasaan orang lain. Layanilah orang lain, dahulukan kepentingan orang lain. (Saleh, 2012)

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat tiga fase implementasi yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahfidz Al-Qur'an adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar Al-Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya. Terdapat beberapa metode tahfidz Al-Qur'an dan bisa membeikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, diataranta metode wahdah, kitabah, sima'i, jamak, dan gabungan.

Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berprilaku dan berakhhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius mempunyai beberapa indikator yaitu jujur, disiplin, dan peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto, Nurmala, I., & Budin, S. (2021). Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.
- Ali, M.D. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anwar, R. (2004). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fahira, V., Satria, R., & Priadi, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. *An-Nuha*, 1(4), 448-460.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>
- Fathurrohman, P., dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

- Gunarta, I.K. (2017). Implementasi pembelajaran yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://Doi.Org/10.25078/Jpm.V3i2.198>.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hafidz, A.W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lahim, K. (2009). *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep,Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Narulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. (2017). Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM* (pp. 159-162).
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Depok; PT. Raja Grapindo Persada.
- Rauf, A.A. (2001). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyyah*. Yogyakarta: Araska.
- Saleh, M. (2012). *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Simaremare, T. P. (2022). Penguatan karakter religius melalui program kebaktian di Sekolah Menengah Pertama Kristen Badan Pendidikan Kristen (SMPK BPK) Penabur Cimahi. *Satya Widya*, 38(1), 1-11. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p1-11>
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi program tahfidz al-qur'an sebagai penguatan karakter islami siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329-6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>
- Wahidin. U., dkk. (2021). Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis multimedia di pondok pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://Doi.Org/10.30868/Ei.V10i01.1203.18>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung